

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior Omah Silver Kotagede Yogyakarta ini mengambil tema yang bermula atau berorientasi pada filosofi dan tujuan dari ide bangunan ini bermula. Hal inilah yang membawa perancangan ini turut membawa unsur lokalitas dari kawasan Kotagede untuk mendukung dan memperkuat citra dan identitas dari bangunan tersebut.

Gaya modern dengan memasukan unsur lokalitas kawasan dipilih sebagai jembatan untuk tetap berjalan beriringan dengan jaman namun tetap dapat melestarikan dan terus memperkenalkan nilai historis, sejarah, dan potensi lokal dari Kotagede. Penggunaan bentuk dan material elemen interior terinspirasi dari bentuk gerbang pemukiman warga, motif/corak kerajinan perak dan omah kalang. Pemilihan ini juga tidak terlepas agar pengunjung atau wisatawan dapat merasakan suasana Kotagede namun dengan sisi yang lebih modern.

Didalam perancangan ini penekan bentuk visual diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri dari bangunan tersebut yang nantinya akan menarik pengunjung yang untuk datang berkunjung. Selain itu pada saat wisatawan datang ke bangunan tersebut tidak hanya bisa menikmati wisata belanja kerajinan perak namun juga tetap bisa mendapat ilmu atau pembelajaran tentang kerajinan perak Kotagede yang dikemas lebih menyenangkan dan menarik. Jadi tujuan bangunan ini dapat tercapai yaitu ekonomi dapat berjalan, nilai/historis dapat diperkenalkan dan dilestarikan serta dapat menjadi wadah edukasi bagi masyarakat luas.

B. Saran

1. Dapat memberi manfaat bagi pengembangan potensi wisata lokal yang tidak hanya menjadi sebuah hiburan namun juga dapat memberikan edukasi dari lokalitas kawasan Kotagede.
2. Dapat memberi manfaat bagi potensi kawasan sebagai bentuk dari mempromosikan, memperkenalkan dan melestarikan suatu peninggalan.

3. Saat perancangan perlu memperhatikan literature atau standarisasi dari sebuah ruangan. Karya interior tidak semata hanya sebuah visual namun dapat memberikan efek psikologis bagi pengguna ruang.
4. Dengan ini diharapkan agar supaya banyak yang meneliti dan merancang suatu bangunan yang dapat memberikan edukasi yang dapat menjadi jembatan pelestarian dan pengembangan peninggalan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Daliman, A. 2000. Peranan Industri Seni Kerajinan Perak di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya.
- Fadlillah, M. dkk. 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2014. Metode Edutainment. Yogyakarta : Diva Press (Anggota IKAPI).
- ICOM (The International Council of Museum). 2017. ICOM Statue. MDPP Report an Recommendation Vienna, Austria.
- Kilmer, Rosemary & Kilmer, W Otie. Designing Interiors.
- Neufert, Ernest. 1996. Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1. Jakarta : Erlangga (Ahli Bahasa oleh Sunarto Tjahjadi).
- Paneri, Julius & Zelnik, Martin. 1917. Human Dimention & Interior Space. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Pangastuti, Ratna. 2014. Edutainment PAUD. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santoso. 2018. Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Astanto, Setya Budi. 2016. Kontribusi Kearifan Lokal Yogyakarta : Metode Memilih Kayu Bagi Desain Produk Untuk Interior.
- Djkn.kemenkeu.go.id. Artikel DKJN “The Power of Visual”.
- Handalselaras.com
- Kebudayaan.jogjakota.go.id. Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta “Kawasan Cagar Budaya Kotagede”.
- Kemenparekraf.go.id (2021) “Siaran Pers : Menparekraf Tinjau Pengrajin Perak “Salim Silver” di Kotagede”.

Petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id. Rumah Belajar (2015) “Sekilas Budaya Yogyakarta”.

